

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI SD INPRES 2 DESA GIO KECAMATAN MOUTONG
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

Risna Tasrif¹, Gusnarib², Masmur. M³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

[¹risnatasrif68@gmail.com](mailto:risnatasrif68@gmail.com), [²gusnarib@iain.ac.id](mailto:gusnarib@iain.ac.id), [³Masmur@uindatokarama.ac.id](mailto:Masmur@uindatokarama.ac.id)

ABSTRACT

This study examines the role of the principal in improving teachers' pedagogical competence at SD Inpres 2 Desa Gio, Moutong District, Parigi Moutong Regency, and identifies its supporting and inhibiting factors. This study employed a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the principal has implemented seven main roles, namely as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator. Among these roles, the role of supervisor is the most dominant in improving teachers' pedagogical competence. The implementation of this role has a positive impact on enhancing teachers' abilities in understanding learners' characteristics, mastering learning theories, developing curriculum, and implementing learning assessment and evaluation. Supporting factors include the availability of digital facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include internet connection instability and teachers' heavy administrative workloads. This study concludes that strengthening supervision combined with the utilization of technology can significantly accelerate the improvement of teachers' pedagogical quality.

Keywords: Principal's role, Teacher's pedagogical competence, Academic supervision

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Inpres 2 Desa Gio Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan tujuh peran utama yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Di antara peran tersebut, peran sebagai supervisor merupakan peran yang paling dominan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Implementasi peran tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar,

pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung meliputi ketersediaan sarana dan prasarana digital. Sedangkan faktor penghambat meliputi ketidakstabilan jaringan internet dan beban administrasi guru yang padat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan supervisi yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi dapat mempercepat peningkatan kualitas pedagogik guru secara signifikan.

Kata Kunci: Peran kepala sekolah, Kompetensi pedagogik guru, Supervisi akademik

A. Pendahuluan

Keberhasilan tata kelola pendidikan di tingkat satuan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah. Tanggung jawab yang diemban tidak sekedar berfokus pada urusan birokrasi dan administrasi semata, melainkan juga mencakup peran krusial sebagai pengarah aktivitas pembelajaran. Dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang bermutu, kepala sekolah dituntut untuk mengintegrasikan tujuh fungsi kepemimpinan secara simultan, meliputi edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Efektivitas pelaksanaan peran tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, khususnya dalam aspek pedagogik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa

supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah secara sistematis mampu meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berujung pada peningkatan mutu lulusan.

Di berbagai negara, termasuk Indonesia, kompetensi guru menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan karena kualitas seorang guru secara langsung menentukan kualitas pembelajaran di kelas (Indriyani & Widodo, 2019). Seiring perkembangan zaman, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan inovatif (Dewi et al., 2023) melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik guru menjadi aspek fundamental yang mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum,

pemanfaatan teknologi, hingga evaluasi hasil belajar (Ahmad, 2020). Berbagai studi mengonfirmasi bahwa kompetensi pedagogik yang tinggi berkorelasi langsung dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Andini & Supardi, 2018; Maruyama, 2022; Setiawan, 2018; Sulistyarini & Fatonah, 2022; Suparti & Al Mubarak, 2021; West, 2023).

Namun guru di daerah pedesaan sering kali menghadapi keterbatasan aksesibilitas terhadap sumber daya, minimnya peluang pelatihan profesional, serta lemahnya dukungan institusional. Hal inilah yang mendorong pentingnya restrukturisasi model kepemimpinan dan supervisi akademik kepala sekolah agar lebih adaptif melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Supervisi akademik saat ini tidak lagi terbatas pada observasi kelas konvensional, melainkan dapat diperkuat dengan instrument berbasis teknologi untuk *monitoring* pembelajaran dan evaluasi kinerja guru secara lebih produktif dan sistematis. Meskipun demikian, implementasi pendekatan berbasis digital ini kerap membentur kendala infrastruktur di wilayah dengan akses internet yang terbatas.

Fenomena kesenjangan dan tantangan tersebut secara nyata ditemukan di SD Inpres 2 Desa Gio Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian guru di sekolah dasar ini masih menghadapi kendala dalam menerapkan variasi metode pembelajaran, mengintegrasikan teknologi informasi, serta konsistensi dalam pengelolaan kelas. Sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di wilayah yang cukup jauh dari pusat kota, membuat sekolah ini menghadapi tantangan tersendiri, baik dari segi keterbatasan sarana prasarana, ketidakstabilan jaringan internet, hingga pengawasan mutu pembelajaran. Menyikapi kondisi tersebut, kepala sekolah berupaya mengoptimalkan fungsi supervisinya melalui inovasi pemanfaatan teknologi *monitoring*, salah satunya dengan memanfaatkan penggunaan CCTV (*Closed-Circuit Television*) sebagai alat bantu pengawasan kedisiplinan dan proses pelaksanaan pembelajaran secara riil (*real-time*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) di mana kajian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik guru di wilayah pedesaan melalui dukungan teknologi supervisi alternatif (seperti CCTV) masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada supervisi konvensional atau digitalisasi di wilayah perkotaan yang mapan secara infrastruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Inpres 2 Desa Gio Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara metodis menjelaskan berbagai fakta dan peristiwa yang terjadi dalam lingkungan penelitian dan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi dunia nyata (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 2 Desa Gio Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong. Kepala sekolah, Abd. Haris, S.Pd., dan empat guru: Ibrahim

U. Djupuri, S.Pd., Hendratati, S.Pd., Misra, S.Pd., dan Fitriyani, S.Pd. Gr., ialah subjek dan informan utama dalam penelitian ini. Dalam penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan sengaja memilih orang-orang yang mempunyai pemahaman yang jelas tentang fenomena ataupun permasalahan yang diteliti.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013). Untuk menjamin validitas dan keandalan temuan penelitian, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2013). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antar subjek penelitian, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data hasil wawancara melalui observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, Bapak Abd. Haris, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Inpres 2 Desa Gio telah mengimplementasikan tujuh peran kepemimpinannya secara terpadu. Peran tersebut mencakup fungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2013).

Sebagai edukator, kepala sekolah SD Inpres 2 Desa Gio secara berkelanjutan memberikan stimulus kepada para pendidik untuk memacu kapabilitas diri melalui program diklat serta memotivasi mereka aktif dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu di SD Inpres 2 Desa Gio terdapat Komunitas Belajar (Kombel) yang aktif mengadakan pelatihan atau diseminasi skala kecil dalam menyusun bahan ajar sebagai upaya peningkatan kompetensi. Upaya pembinaan terstruktur ini mengonfirmasi landasan teori dari Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah dalam mengarahkan dan

membimbing tenaga pendidik saat menjalankan kewajibannya merupakan indikator utama dari keberhasilan peran sebagai edukator. Hal ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih menarik bagi peserta didik.

Upaya sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Inpres 2 Desa Gio ini juga memvalidasi pandangan Supriadi (2021) bahwa tujuan utama dari peran kepala sekolah adalah peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di lembaga yang dipimpinnya. Lebih lanjut, temuan ini memperkuat hasil penelitian relevan oleh Rusdiana (2018) di SMP Negeri 2 Lumbung, yang turut menggarisbawahi urgensi arahan kepala sekolah dalam mendorong guru mengikuti pelatihan teknis, termasuk bimbingan teknologi informasi, demi menjawab tantangan pembelajaran modern.

Sebagai motivator, kepala sekolah SD Inpres 2 Desa Gio menjalankan perannya secara optimal dengan mengutamakan prinsip kekeluargaan untuk mendorong semangat mengajar para guru. Selain itu, kepala sekolah senantiasa menunjukkan sikap optimis dengan

menanamkan keyakinan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah akan terus mengalami kemajuan ke arah yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan teori Supriadi (2021) yang menyatakan bahwa sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki formula yang tepat dalam memotivasi guru melalui penciptaan suasana kerja yang kondusif, penegakan disiplin, serta pemberian dorongan yang konsisten. Temuan ini juga menunjukkan relevansi yang kuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Hardiansyah dan Aryani (2016) di SMPN 1 Gangga Kabupaten Lombok Utara yang menggarisbawahi bahwa efektivitas motivasi dari seorang pemimpin sekolah tercapai melalui koordinasi intensif serta pemberian bimbingan, baik secara personal maupun kelompok, yang terbukti berkontribusi signifikan terhadap penguatan etos kerja dan iklim sekolah yang suportif.

Sebagai *leader* dan inovator, kepala sekolah SD Inpres 2 Desa Gio telah menjalankan perannya sebagai pemimpin (*leader*) yang bertanggung jawab dalam menggerakkan seluruh sumber daya sekolah serta menjadi inovator yang membawa perubahan pada pola kerja guru. Temuan dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan pendekatan yang demokratis, suka bermusyawarah dan terbuka terhadap perkembangan teknologi. Kepala sekolah juga konsisten membangun hubungan yang harmonis dengan guru, staf, maupun peserta didik melalui komunikasi dua arah yang dialogis (Juarman dkk., 2020). Selain itu, kepala sekolah bertindak sebagai pembimbing langsung sekaligus figure suri teladan (*role model*) dalam aspek kedisiplinan waktu, beribadah, dan pelaksanaan tugas harian.

Sementara itu, dalam perannya sebagai inovator, kepala sekolah aktif mendorong guru untuk lebih maju, melalui dukungan berupa bimbingan langsung dan penyediaan fasilitas yang terbukti membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar serta menciptakan suasana belajar yang lebih modern. Kepala sekolah juga memotivasi guru untuk memunculkan model-model pembelajaran yang inovatif di ruang kelas. Gagasan ini sejalan dengan teori Supriadi (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi utama kepala sekolah sebagai inovator terletak pada kemampuannya menciptakan ide, gagasan, dan terobosan baru. Hal ini selaras

dengan hasil penelitian Hatimah dan Nurochmah (2020) yang menunjukkan bahwa sebagai inovator, kepala sekolah yang efektif selalu rutin mendiskusikan pembaruan pembelajaran, bersikap fleksibel serta adaptif dalam menghadapi situasi baru, dan mampu menciptakan iklim kerja yang menyenangkan.

Sebagai supervisor dan administrator, ditemukan bahwa fungsi supervisi diawali dengan supervisi administratif, yakni pemeriksaan berkala terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran guru seperti RPP/Modul ajar. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap guru memiliki acuan yang jelas sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan analisis orientasi kepemimpinan di SD Inpres 2 Desa Gio, aspek pengawasan atau supervisi muncul sebagai tindakan yang paling menonjol serta memberikan stimulus paling masif terhadap pembenahan kapasitas pedagogik guru. Temuan lapangan ini selaras dengan teoritis yang dirumuskan oleh Susanto dan Muhyadi (2016) bahwa fungsi supervisi berdampak langsung pada optimalisasi potensi pendidik dan

pemberian ruang gerak bagi guru untuk maju. Kepala sekolah melaksanakan program supervisi ini melalui dua instrumen utama: 1) Supervisi Administratif, kepala sekolah secara rutin memeriksa kelengkapan perangkat ajar (RPP/Modul Ajar) para guru sebelum tahun ajaran dimulai untuk memastikan kesesuaian target kurikulum; 2) Supervisi Akademik, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas berkala (1-2 kali per semester) guna mengamati bagaimana performa guru saat mengajar di depan peserta didik. Satu temuan menarik yang menjadi keunikan (*novelty*) dari kepemimpinan di SD Inpres 2 Desa Gio adalah optimalisasi teknologi pengawasan melalui CCTV. Pemanfaatan teknologi monitoring ini terbukti efektif membantu Bapak Abd. Haris, S.Pd. dalam memantau kedisiplinan kelas harian tanpa mengganggu konsentrasi proses pembelajaran di kelas. Penggunaan instrumen digital ini sejalan dengan tuntutan kepemimpinan modern yang memanfaatkan infrastruktur teknologi untuk melaksanakan pengawasan pembelajaran secara objektif demi membangun iklim sekolah yang

disiplin dan transparan (Dhielfitri & Yohamintin, 2025).

2. Dampak Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Intervensi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan kontribusi positif yang nyata dalam mengeksplorasi kecakapan pedagogik guru-guru di SD Inpres 2 Desa Gio. Beberapa poin tersebut terlihat jelas pada: 1) Pemahaman karakteristik peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda meliputi gaya belajar, minat, tingkat kemampuan pengetahuannya dan lain sebagainya sekalipun mereka dari orang tua yang sama (Derici & Susanti, 2023). Kondisi ini mendorong guru untuk memformulasikan pola pengajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik agar transfer ilmu berjalan optimal. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SD Inpres 2 Desa Gio memiliki pemahaman terkait karakteristik dan kondisi peserta didiknya. Berdasarkan hasil lapangan bahwa guru menjadi lebih peka terhadap perbedaan bakat dan minat peserta didik melalui pendekatan personal dan observasi psikologis sederhana di kelas; 2)

Penguasaan teori belajar, ditandai dengan beralihnya model mengajar lama (ceramah) menuju strategi interaktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama (*student-centered learning*), didukung oleh pemanfaatan fasilitas perangkat keras sekolah seperti laptop dan proyektor; 3) Pengembangan kurikulum, yang dibuktikan dengan kecakapan para guru dalam menjabarkan target capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ke dalam rancangan modul ajar yang praktis untuk diimplementasikan di kelas; 4) Komunikasi yang baik, guru menerapkan pola komunikasi dua arah yang dialogis dan interaktif, diawali dengan pemberian pertanyaan pemantik di awal sesi; 5) Penilaian dan Evaluasi, guru melaksanakan penilaian hasil belajar secara objektif, dan menindaklanjuti dengan program remedial bagi peserta didik yang belum tuntas.

Temuan empiris ini memperkuat argument (Syafitri dkk, 2026) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam aspek perencanaan pelajaran, manajemen kelas, dan variasi pendekatan pengajaran akan meningkat secara linier apabila sistem

supervisi dan pembinaan oleh kepala sekolah berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah SD Inpres 2 Desa Gio didukung oleh faktor pendukung berupa ketersediaan sarana digital (laptop dan proyektor), prasarana yang memadai, serta adanya CCTV sebagai alat bantu monitoring. Namun, penelitian ini terdapat adanya faktor penghambat nyata di lapangan, yaitu ketidakstabilan jaringan internet di lokasi sekolah, kondisi ini menghambat guru saat ingin mengunduh referensi video pembelajaran atau mengakses platform digital pendidikan. Kemudian beban administrasi guru yang padat sehingga guru terbatas untuk melakukan pengembangan inovasi. Hal ini selaras dengan analisis dari (Syafitri dkk, 2026) dan (Warayaan & Yuliana, 2025) bahwa keterbatasan waktu guru yang habis terkuras oleh beban administratif formal dapat mereduksi ruang kreativitas guru untuk merancang inovasi media pembelajaran yang kreatif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Inpres 2 Desa Gio Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Di antara ketujuh peran tersebut, peran sebagai supervisor menjadi aspek yang paling dominan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan peran ini didukung oleh ketersediaan sarana digital (laptop, proyektor) dan prasarana yang memadai, serta inovasi pemantauan digital melalui optimalisasi CCTV. Adapun faktor penghambatnya meliputi ketidakstabilan jaringan internet, beban administrasi guru yang padat, serta keterbatasan waktu dalam menyeimbangkan tanggung jawab mengajar dengan upaya pengembangan diri secara konsisten.

Adapun saran bagi pihak lembaga adalah pentingnya mengupayakan perbaikan fasilitas teknis, terutama dalam penguatan stabilitas jaringan internet agar pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat berjalan maksimal. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk lebih memperhatikan manajemen waktu guru agar beban administrasi tidak menghambat inovasi di kelas, serta menindaklanjuti hasil supervisi melalui program pelatihan mandiri secara berkala. Selain itu, guru diharapkan terus meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar dalam penguasaan metode serta media berbasis teknologi guna menciptakan pembelajaran yang variatif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, hasil studi ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan luas mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2803>
- Dewi, A. C., Jannah, M., Cantika, A. Z., & Aurora, F. (2023). Menelusuri Jejak Guru Ideal di Era Digital. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1, 1–8.
- Dhielfitri, G. M., & Yohamintin. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Berbasis Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 222-234.
- Derinci, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Research And Development Journal Of Education*, 9(1), 414-420. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>
- Hardiansyah, & Aryani, M. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator. *Jurnal Visionary*, 1(1), 43–52.
- Hatimah, H., & Nurochmah, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepada Guru Di SMA Negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(2), 188–196. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/view/10168>
- Indriyani, M., & Widodo, J. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan

- Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 681–697.
- Juarman, J., Rahmawati, N. N., & Lestari, D. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(2), 107–118.
<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.11649>
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
<https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Maruyama, T. (2022). Strengthening Support of Teachers for Students to Improve Learning Outcomes in Mathematics: Empirical Evidence on a Structured Pedagogy Program in El Salvador. *International Journal of Educational Research*, 115, 101977.
<https://doi.org/10.1016/J.IJER.2022.101977>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamuji, G. M., & Hernawan, A. H. (2019). Analisis kebutuhan pengembangan kurikulum pelatihan kompetensi MICE bagi guru SMK usaha perjalanan wisata. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2).
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v11i2.19528>
- Rusdiana, E. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 231–236.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1829>
- Supriadi, O. (2021). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841–856.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- Setiawan, E. (2018). Kontribusi kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 2(1), 43–58.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Digital dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Era Digital Learning. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 42–72.
- Suparti, T., & Al Mubarak, A. A. S. A. (2021). Pengaruh Kompetensi

- Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 46–55.
- Susanto, A. T., & Muhyadi. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2), 151-163.
- Syafitri, W., Naima., Darmawansyah., & Masmur, M. (2026). Peran Supervisi Kolegial dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 335-344.
<https://doi.org/10.58230/27454312.3819>
- Turmuzi, M. (2022). Analisis Kesenjangan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Matematika Menggunakan Model Evaluasi Discrepancy. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(5).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3672>
- Warayaan, V., & Yuliana, L. (2025). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 14(4), 6927-6942.
- West, J. (2023). Utilizing Bloom's taxonomy and authentic learning principles to promote preservice teachers' pedagogical content knowledge. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100620.
<https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2023.100620>